

1. Perkembangan inflasi daerah dan atau perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting, barang lainnya dan jasa serta risiko ke depan.

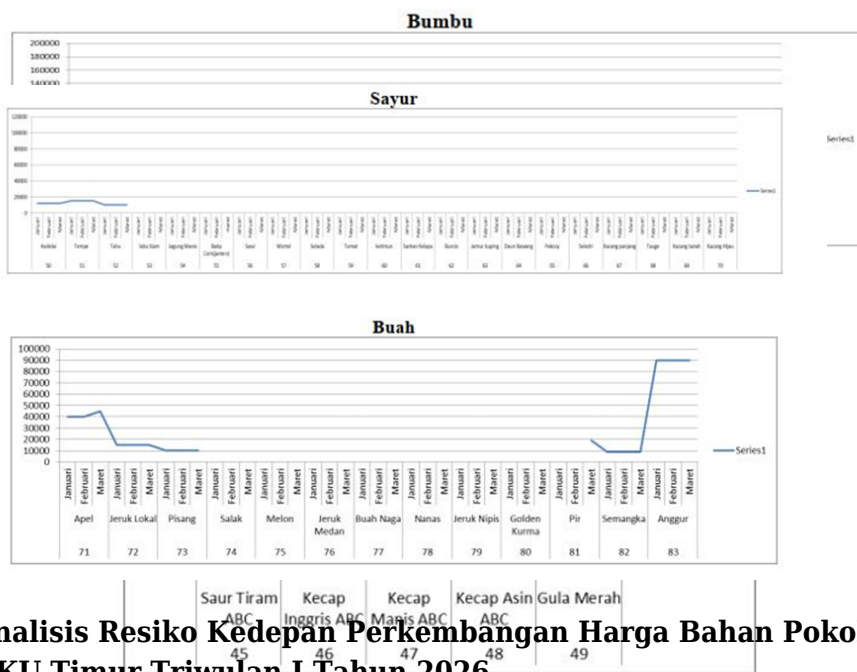
Perkembangan IPH Kabupaten OKU Timur periode Januari-Maret 2026 **didominasi oleh pergerakan komoditas hortikultura dan protein hewani**. Komoditas yang paling berpengaruh adalah **cabai rawit dan cabai merah** sebagai penyumbang utama fluktuasi, diikuti oleh **daging ayam ras** yang konsisten muncul hampir setiap minggu. Selain itu, mulai terlihat peningkatan peran **daging sapi, telur ayam ras, dan bawang merah** sebagai komoditas yang turut memengaruhi perubahan harga, khususnya menjelang periode permintaan tinggi seperti menjelang hari besar keagamaan.

- **Grafik Perkembangan Harga Barang Kebutuhan Pokok Dan Penting di Kabupaten OKU Timur Triwulan I tahun 2026**



Telur





Berdasarkan perkembangan harga barang kebutuhan pokok dan penting (bapokting) di Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur pada Triwulan I Tahun 2026, terdapat beberapa potensi resiko yang perlu diantisipasi dalam rangka menjaga stabilitas harga dan pengendalian inflasi daerah.

Secara umum, pergerakan harga pada sejumlah komoditas strategis seperti minyak goreng, gula, telur, dan daging di Kabupaten OKU Timur menunjukkan kecenderungan fluktuatif dengan indikasi peningkatan pada periode tertentu. Kondisi ini berpotensi menimbulkan tekanan inflasi daerah, khususnya dari kelompok volatile food, apabila tidak diimbangi dengan ketersediaan pasokan yang memadai serta kelancaran distribusi.

Selain itu, komoditas pangan segar seperti sayuran, buah-buahan, dan ikan di wilayah Kabupaten OKU Timur menunjukkan volatilitas harga yang relatif tinggi. Hal ini dipengaruhi oleh faktor musiman, kondisi cuaca, serta keterbatasan rantai distribusi. Risiko yang dapat

muncul ke depan adalah terjadinya lonjakan harga secara tiba-tiba yang dapat berdampak pada kestabilan harga pangan daerah.

Dari sisi distribusi, Kabupaten OKU Timur masih memiliki ketergantungan terhadap pasokan dari luar daerah untuk beberapa komoditas tertentu. Kondisi ini menimbulkan risiko apabila terjadi gangguan distribusi, baik akibat faktor transportasi, kenaikan biaya logistik, maupun hambatan pasokan dari daerah produsen. Hal tersebut berpotensi menyebabkan keterlambatan pasokan dan disparitas harga di tingkat konsumen.

Memasuki periode Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN), khususnya Ramadhan dan Idul Fitri, permintaan masyarakat di Kabupaten OKU Timur terhadap bahan pangan cenderung meningkat. Peningkatan permintaan ini berpotensi mendorong kenaikan harga, terutama pada komoditas protein hewani seperti daging dan telur, serta bahan pokok lainnya.

Lebih lanjut, kenaikan harga pada komoditas bahan pendukung seperti bumbu dan garam juga perlu diwaspadai karena dapat meningkatkan biaya produksi bagi pelaku usaha mikro dan kecil di Kabupaten OKU Timur, yang pada akhirnya dapat mendorong kenaikan harga makanan jadi di tingkat konsumen.

Berdasarkan kondisi tersebut, resiko utama yang perlu diantisipasi ke depan di Kabupaten OKU Timur meliputi potensi peningkatan inflasi pangan, tingginya volatilitas harga komoditas segar, gangguan distribusi dan pasokan, serta tekanan permintaan pada periode HBKN. Oleh karena itu, diperlukan langkah antisipatif melalui penguatan sinergi Tim Pengendalian Inflasi Daerah (TPID) Kabupaten OKU Timur, antara lain melalui pemantauan harga dan ketersediaan stok secara intensif, pelaksanaan operasi pasar, serta optimalisasi kerja sama antar daerah guna menjaga stabilitas pasokan dan harga.

2. Identifikasi permasalahan pengendalian inflasi di daerah.

Berdasarkan pemantauan yang telah di permasalahan utama dalam pengendalian inflasi pada periode ini antara lain:

1. Ketersediaan Pasokan: Ketersediaan beberapa komoditas sayur-sayuran dan buah sempat berkurang pada bulan tertentu akibat curah hujan tinggi, meskipun secara umum stok masih aman.
2. Keterjangkauan Harga: Harga beberapa komoditas strategis seperti daging sapi dan bawang masih relatif tinggi dibandingkan rata-rata nasional.
3. Kelancaran Distribusi: Terdapat kendala infrastruktur jalan di beberapa wilayah pedalaman yang mempengaruhi kecepatan dan biaya distribusi barang.
4. Komunikasi Efektif: Sosialisasi informasi harga dan stok barang kepada masyarakat masih perlu ditingkatkan agar lebih transparan.

3. Pelaksanaan kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Pada Triwulan I Tahun 2026, Pemerintah Kabupaten Ogan Komering Ulu Timur melalui TPID melaksanakan kebijakan pengendalian inflasi antara lain:

1. Ketersediaan Pasokan

Upaya menjaga ketersediaan pasokan difokuskan pada peningkatan produksi dan

perlindungan hasil pertanian, meliputi:

- Gerakan tanam jagung serentak Kuartal I Tahun 2026.
- Gerakan tanam padi dalam rangka program cetak sawah.
- Kegiatan tanam padi serentak se-Provinsi Sumatera Selatan.
- Gerakan pengendalian hama serentak.
- Kegiatan pembinaan, pemantauan, dan pengawasan penyaluran pupuk bersubsidi.

2. Keterjangkauan Harga

Upaya menjaga keterjangkauan harga dilakukan melalui intervensi langsung di pasar serta bantuan sosial, meliputi:

- Pelaksanaan Gerakan Pangan Murah melalui Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten OKU Timur sebanyak 9 (sembilan) kali selama bulan Januari sampai dengan Maret 2026.
- Pelaksanaan operasi pasar murah gas elpiji melalui Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten OKU Timur.
- Penyerahan bantuan sembako kepada keluarga miskin melalui Dinas Sosial Kabupaten OKU Timur.

3. Kelancaran Distribusi

Upaya memastikan distribusi berjalan lancar dan tidak terjadi gangguan pasokan, meliputi:

- Pengawasan harga bahan pokok dan barang penting menjelang bulan Ramadhan Tahun 2026.
- Kegiatan pemantauan dan pengawasan penyaluran pupuk bersubsidi dalam rangka menjamin distribusi yang tepat sasaran.

4. Komunikasi Efektif

Upaya memperkuat koordinasi, sinergi, dan pengendalian ekspektasi melalui:

- Pelaksanaan rapat koordinasi pengendalian inflasi menjelang Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN).
- Tindak lanjut hasil High Level Meeting yang dilaksanakan oleh Biro Perekonomian Provinsi Sumatera Selatan.
- Melakukan sosialisasi kepada masyarakat mengenai upaya pemerintah dalam menjaga stabilitas harga
- Melakukan publikasi data harga pokok secara rutin melalui media sosial dan website resmi

4. Evaluasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Secara umum, kebijakan pengendalian inflasi telah mampu **menjaga stabilitas harga dan mengendalikan tekanan inflasi** pada sebagian besar komoditas di Kabupaten OKU Timur pada Triwulan I tahun 2026. Namun demikian, komoditas **cabai dan daging** masih menjadi sumber utama fluktuasi harga yang memerlukan perhatian khusus. Pelaksanaan strategi **4K (Ketersediaan Pasokan, Keterjangkauan Harga, Kelancaran Distribusi, dan Komunikasi Efektif)** telah berjalan, namun masih diperlukan **penguatan koordinasi lintas sektor**, terutama dalam pengendalian komoditas yang memiliki karakteristik harga yang mudah bergejolak.

5. Rekomendasi kebijakan pengendalian inflasi di daerah.

Meningkatkan **alokasi anggaran pengendalian inflasi**, dengan fokus pada:

- Operasi pasar komoditas utama
- Penguatan produksi hortikultura lokal
- Perbaikan infrastruktur distribusi